

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab V akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian tentang pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

#### **A. Simpulan**

Langkah-langkah implementasi pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, kegiatan lapangan/penelitian, dan pasca lapangan. Melalui tahapan-tahapan dan kegiatan pembelajaran tersebut, kemudian menghasilkan kosep pembelajaran baru terhadap seni *hahiwang*. Pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung memberikan dampak positif dan direspon dengan antusias oleh siswa. Dari kegiatan pembelajaran seni *hahiwang*, telah memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan paradigma baru siswa khususnya pada seni tradisional Lampung, yaitu seni *hahiwang*.

Implementasi pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dengan beberapa materi pokok mengapresiasi seni *hahiwang*, berlatih pola ritme dan melodi pokok, struktur lagu, syair, makna syair, cara menyebutkan/menyanyikan/membaca syair, menyanyikan syair ke dalam pola ritme dan melodi pokok, pengembangan syair, ekspresi lagu, dan penyajian seni *hahiwang* berlangsung dengan sangat efektif. Hal ini terlihat dari kesesuaian materi pokok, tatanan, serta apresiasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* yang berlangsung dengan sangat baik dan terstruktur dari awal hingga akhir pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu sebanyak lima kali pertemuan dengan tahapan pendekatan Saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, dan mengomunikasikan dapat diterapkan dengan sangat baik pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama siswa lebih memahami dan menambah pengetahuannya mengenai seni *hahiwang* baik dari kondisi objektifnya,

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesejarahannya, serta bagaimana bentuk penyajian seni *hahiwang* yang sebenarnya berdasarkan dokumentasi yang diberikan oleh guru dan peneliti. Kemudian pada pertemuan kedua yaitu siswa lebih mengerti bahwa dalam seni *hahiwang* juga memiliki pola ritme dan melodi pokok didalamnya yang dapat dijadikan acuan ataupun contoh bahwa dalam seni tradisional sekalipun pasti terdapat pakem atau aturan serta nada yang telah dirancang sebelumnya sehingga dapat tersusun sebuah lagu yang tertata rapih, terdapat pengembangan pola ritme dan melodi pokoknya, dan juga terdapat improvisasi dalam menyanyikannya sehingga dapat memperindah lagu itu sendiri khususnya lagu *Sanak Khakhuk* karya Nurdin Darsan.

Pada pertemuan ketiga dengan materi pokok mengetahui struktur, syair, dan makna syair dari lagu *Sanak Khakhuk* karya Nurdin Darsan, siswa dapat mengetahui bahwa dalam seni tradisional sekalipun khususnya seni *hahiwang* terdapat struktur lagu yang harus dipahami dan ditaati yakni terdapat salam, pembuka, inti cerita, dan kemudian penutup yang mana tidak dapat dihilangkan bagian-bagian tersebut dalam seni *hahiwang* pada karya apapun. Kemudian siswa juga berlatih mengetahui syair dan makna syair, yang pada pokoknya syair dalam lagu tersebut memiliki makna yang harus dapat dipahami bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan jauh lebih memahami dan mengerti tentang makna dari cerita yang disampaikan melalui lagu *Sanak Khakhuk*.

Masuk pada pertemuan keempat yaitu berlatih cara menyebutkan/menyanyikan/membaca syair kedalam pola ritme dan melodi pokok, pengembangan syair, dan ekspresi lagu. Pada tahapan ini siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam berlatih menyebutkan/menyanyikan/membaca syair pada lagu *Sanak Khakhuk* karya Nurdin Darsan, hal ini dikarenakan pada seni tradisional khususnya *hahiwang* terdapat cara tersendiri dalam melafalkannya. Sebagai contoh dalam mengucapkan huruf “r” maka orang Lampung akan mengucapkan huruf tersebut seperti orang yang cedal huruf “r” meskipun orang tersebut tidak cedal dan dapat mengucapkan huruf “r” secara baik dan benar.

Kemudian setelah siswa paham dengan cara menyebutkan/menyanyikan/membaca syair seni *hahiwang* lalu dikembangkan dan

dimasukkan ke dalam pola ritme dan melodi pokok yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan secara bertahap guna memberikan kemudahan kepada siswa ketika menggabungkan materi pokok menjadi satu kesatuan yang utuh. Setelah siswa dapat memasukkan syair ke dalam pola ritme dan melodi pokoknya kemudian siswa berlatih pengembangan syairnya yang ditambahkan dengan ekspresi lagu didalamnya. Ekspresi lagu yang dimaksud seperti *forte*, *mezzoforte*, *caessura*, dan lain sebagainya. Ekspresi lagu sangat perlu dan penting dipelajari, hal ini guna melatih sensitifitas siswa terhadap bunyi dan rasa.

Pertemuan terakhir yakni penyajian seni *hahiwang*, yakni penggabungan keseluruhan materi pokok dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat yang kemudian ditampilkan secara bersama di depan kelas. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa khususnya tentang seni *hahiwang* dengan lagu *Sanak Khakhuk* karya Nurdin Darsan yang telah dipelajari secara bertahap. Pada pertemuan terakhir ini dapat terlihat keberhasilan siswa secara 100% sangat baik dan dapat menyanyikan lagu *Sanak Khakhuk* dengan benar berdasarkan materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga dengan sangat percaya diri menampilkan karya *Sanak Khakhuk* di depan kelas dan menyebutkan syair yang menggunakan bahasa daerah Lampung dengan baik dan benar, tanpa mengubah-ubah makna syair yang sebenarnya.

Dari kelima pertemuan tersebut terlihat perkembangan yang signifikan yang dapat diidentifikasi melalui nilai *pretest* dan *posttest*, yakni hasil nilai *pretest* sebesar <100 siswa yang mengetahui tentang seni *hahiwang*, kemudian melalui proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak lima kali pertemuan hasil tersebut meningkat, hal ini terlihat dari perolehan nilai *posttest* yakni >100 siswa yang mengetahui tentang seni *hahiwang* dan segala aspek-aspek penting didalamnya. Peningkatan sebanyak 100% yang diperoleh oleh siswa membuktikan bahwa pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung berlangsung dengan efektif.

### **1. Kondisi objektif seni *hahiwang* di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang kondisi objektif seni *hahiwang* di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat memiliki aspek-aspek yang sesuai untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran baik pada pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Khususnya materi pembelajaran ini diterapkan di wilayah Liwa, Lampung Barat. Aspek-aspek tersebut memiliki nilai-nilai seni yang resenatif seperti: (1) nilai budaya, (2) nilai pendidikan, (3) nilai estetis, (4) nilai penampilan.

### **2. Desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.**

Desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung di rancang dengan menggunakan langkah pendekatan Saintifik yang terdiri dari enam tahapan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Dari keenam tahapan tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam lima kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Pada tiap pertemuan memiliki materi kegiatan pembelajaran yang berbeda didalamnya, yakni apresiasi seni *hahiwang*, berlatih pola ritme dan melodi pokok, struktur lagu, syair, makna syair, cara menyebutkan/menyanyikan/membaca syair, menyanyikan syair ke dalam pola ritme dan melodi pokok, pengembangan syair, ekspresi lagu, dan penyajian seni *hahiwang*. Desain dan konsep dirancang dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik pada akhir proses kegiatan pembelajaran.

### **3. Implementasi pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.**

Pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung diimplementasikan pada lima kali pertemuan dengan menggunakan tahapan pembelajaran yang telah didesain. Proses kegiatan implementasi berjalan dengan sangat baik serta mendapatkan hasil yang baik pula. Hal ini terlihat dari hasil

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan guru dan peneliti terhadap pengetahuan siswa tentang seni *hahiwang* melalui angket atau *pretest* yang diberikan pada awal pertemuan dan *posttest* pada akhir pertemuan.

Hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap seni *hahiwang* serta aspek-aspek musikalitas yang terdapat pada seni *hahiwang*, pada awal kegiatan diperoleh hasil sebesar 3,08% siswa yang menjawab dengan benar kemudian meningkat dengan sangat drastis pada pertemuan akhir yakni menjadi 8,06% siswa yang dapat menjawab *posttest* dengan baik dan benar, yang artinya hasil akhir kegiatan pembelajaran meningkat sebanyak 4,98%. Hal ini terjadi karena proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan baik selama lima kali pertemuan pada kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

#### **4. Efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.**

Kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung berlangsung dengan efektif. Efektivitas hasil pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dibagi menjadi dua aspek, yaitu: evaluasi proses pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Pada evaluasi proses pelaksanaan telah didapatkan data, bahwa sebanyak 0% hasil *pretest* siswa yang tidak mengetahui seni *hahiwang* serta aspek-aspek musikalitas lainnya yang ada pada seni *hahiwang*. Kemudian setelah proses kegiatan pembelajaran dan melihat hasil pembelajaran dari penerapan pendekatan Saintifik pada lima kali pertemuan yang dilakukan, hasil yang semula hanya 0% siswa menjadi 100% siswa yang mengetahui secara jelas tentang seni *hahiwang* dan aspek-aspek musialitas yang ada didalamnya.

Oleh karena peningkatan hasil kegiatan pembelajaran ini maka kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dapat dikatakan efektif. Efektivitas ini dapat diraih karena kerjasama antara

guru dan siswa, siswa dan siswa, dan juga guru, siswa, dan peneliti serta sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

## **B. Implikasi**

Penelitian pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifi di SMP Negeri 22 Bandar Lampung telah menghasilkan penemuan baru, khususnya dalam pembelajaran seni yakni seni tradisional. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat Lampung, dapat menjadi barometer sekaligus memberikan informasi dan mensosialisasikan mengenai pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang positif kepada lembaga-lembaga terkait, yaitu:

1. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sebagai bahan kajian ilmu/teori mengenai pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung, sebagai bahan kajian lanjutan untuk mengevaluasi agar pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dapat lebih baik lagi.

## **C. Rekomendasi**

Seni *hahiwang* merupakan salah satu seni tradisional yang patut dan wajib untuk dilestarikan, penelitian ini hanyalah salah satu upaya untuk turut berpartisipasi dalam mengupayakan keberadaan seni tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. Untuk itu, hasil penelitian ini direkomendasikan kepada tenaga pendidik, siswa, pemerintah dan lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya guna keberlangsungan seni tradisional khususnya *hahiwang* dan tidak menutup kemungkinan mengangkat seni-seni tradisional lainnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Tenaga pendidik

Diharapkan kepada seluruh tenaga pendidik, khususnya guru seni di wilayah Lampung dapat menerapkan desain konsep pembelajaran yang telah di buat dalam pendidikan formal maupun non formal.

#### 2. Siswa

Pelaksanaan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan, dan sikap menghargai terhadap seni tradisional daerah setempat khususnya Lampung. Untuk itu siswa diharapkan dapat mempelajari seni *hahiwang* dengan baik dengan menyerap segala aspek pendidikan yang ada pada seni *hahiwang*, dan dapat membantu dalam melestarikannya.

#### 3. Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Dibutuhkan perhatian dan dukungan yang besar dari berbagai pihak guna keberlangsungan seni *hahiwang* di Lampung, salah satunya yaitu pemerintah dan lembaga pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Dinas Pendidikan setempat untuk turut serta dalam melestarikan seni tradisional Lampung yaitu seni *hahiwang*. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, seperti memperhatikan seni *hahiwang* dengan cara mengadakan pertunjukkan-pertunjukkan tradisional dengan lebih menyisipkan seni *hahiwang* di dalamnya yang disertai dengan penjelasan dan demonstrasi yang baik dan jelas.

Kemudian untuk lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan di Lampung, diharapkan seni *hahiwang* dapat dijadikan salah satu materi bahan ajar didalamnya sehingga secara tidak langsung membantu peneliti untuk tetap melestarikan seni tradisional Lampung khususnya seni *hahiwang*.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu jalan pembuka wawasan umum terhadap pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dngan fokus yang berbeda terkait dengan seni *hahiwang* atau dapat menerapkan dan mengembangkan kembali desain konsep pembelajaran

seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada penelitian seni tradisional lainnya.